

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penetapan Palembang sebagai salah satu KSPN melalui PP NO 50 Tahun 2011 berdampak pada perhatian pemerintah pusat terhadap pembangunan pariwisata kota Palembang. Kawasan Strategi Pariwisata Nasional (KSPN) merupakan kawasan yang mempunyai fungsi pokok dalam pariwisata atau mempunyai kemampuan dalam pengembangan pariwisata nasional yang memiliki pengaruh kuat dalam beberapa aspek, yakni seperti penambahan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan. Kota Palembang sendiri terletak di Indonesia dan merupakan Ibukota Sumatera Selatan yang mulai berkembang di bidang pariwisatanya. Menurut Ismail (2012) kota Palembang memiliki banyak nilai jual dalam dunia pariwisata. Berbagai macam destinasi wisata yang ditawarkan sangat berakar pada sejarah, mulai dari peninggalan seni, budaya, tempat bersejarah, serta wisata kuliner yang cukup terkenal dikalangan masyarakat Indonesia maupun mancanegara.

Salah satu potensi yang dapat dikembangkan di Palembang adalah potensi budaya yang terdapat pada Desa wisata Kampung Al Munawar. Sesuai dengan pernyataan Bapak Wisnu Bawa Tarunajaya sebagai Direktur Pengembangan SDM Kepariwisataan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif bahwa untuk mengatur potensi daerah menjadi kawasan wisata diperlukan pengembangan desa

wisata yang memiliki tujuan untuk memajukan kawasan kepariwisataan bagi masyarakat (Saputra, Odi Aria, 2019). Pengertian pariwisata budaya menurut Sunaryo (2013) merupakan destinasi wisata yang daya tariknya berdasarkan dari hasil karya yang diciptakan manusia dalam bentuk peninggalan warisan budaya ataupun nilai budaya yang tetap dimiliki sampai dengan saat ini. Maka dari itu pariwisata budaya harus dikembangkan dengan maksud untuk melindungi dan mempertahankan kebudayaannya.

Kawasan Kampung Al munawar hingga saat ini masih berkembang dan bertahan dengan tetap memperhatikan unsur-unsur kebudayaan yang dimilikinya. Hal ini sejalan dengan Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Selatan nomor 4 tahun 2015 tentang pelestarian kebudayaan daerah dijelaskan bahwa pemerintah provinsi wajib melestarikan nilai tradisi yang berkembang dalam kehidupan masyarakat. Kampung Al Munawar sendiri masih dihuni oleh masyarakat keturunan Arab yang bisa dikatakan sebagai masyarakat minoritas yang ada di Indonesia. Meskipun demikian, mereka masih tetap menjaga identitas budaya yang dimilikinya yakni warisan budaya yang masih dipertahankan oleh masyarakat keturunan Arab di era globalisasi saat ini. Adapun warisan budaya tersebut dapat kita tinjau dari tujuh unsur kebudayaan universal yang merupakan bagian deskriptif dari kebudayaan yang juga disebut dengan kerangka kebudayaan. Adapun tujuh unsur kebudayaan menurut Koentjaraningrat (2009) adalah sebagai berikut:

1. Bahasa
2. Sistem Pengetahuan

3. Organisasi Sosial
4. Sistem Peralatan Hidup dan Teknologi
5. Sistem Mata Pencarian
6. Sistem Religi
7. Kesenian

Berdasarkan 7 (tujuh) unsur kebudayaan tersebut terdapat beberapa unsur yang masih dipertahankan oleh masyarakat yang tinggal di kampung Al Munawar seperti organisasi sosial berupa tradisi haul, dan tradisi rumpak-rumpakan, sistem peralatan hidup dan teknologi berupa rumah yaitu 8 dari 17 rumah di kampung ini telah menjadi cagar budaya, sistem mata pencarian yakni berdagang, sistem religi berupa keyakinan atau kepercayaan, dan sistem kesenian berupa kesenian gambus dan marawis. Selain itu masyarakat yang tinggal di kampung ini sebagian besar adalah keturunan Arab yang memiliki hubungan kekerabatan, ini yang membedakan Kampung Arab Al Munawar dengan perkampungan Arab lainnya yang benar-benar telah membaur atau tinggal bersama masyarakat pribumi dalam satu lingkungan.

Namun terdapat beberapa kebudayaan yang telah bergeser seperti unsur bahasa berupa bahasa Arab yang sudah jarang digunakan dalam kegiatan sehari-hari. Selain itu dengan perkembangan teknologi juga berdampak terhadap sistem pengetahuan masyarakat contohnya yaitu masyarakat yang tidak lagi menggunakan tungku sebagai alat memasak kue kaak yaitu kue kering khas arab dan mengganti memasak dengan menggunakan kompor dikarenakan lebih menghemat waktu. Maka dari itu di masa yang modern seperti sekarang ini usaha

dalam mempertahankan dan melindungi warisan budaya sangatlah penting. Hal ini disebabkan pengaruh globalisasi semakin berkembang sehingga memberikan tantangan tersendiri dalam mempertahankan dan melindungi warisan budaya.

Pengembangan dan upaya melindungi dan mempertahankan kebudayaan Kampung Al Munawar agar eksistensi kampung di tengah perkotaan yang semakin modern dapat terus dipertahankan tentunya diperlukan keterlibatan masyarakat. Pada umumnya masyarakat yang merasakan dan melihat pengembangan pariwisata yang ada didaerahnya, namun tidak semua pendapat masyarakat mengatakan baik atau buruk pengembangan pariwisata, karena setiap individu memiliki persepsi atau pandangan yang berbeda. Sebab masyarakat berperan penting dalam membangun kerjasama dengan berbagai pihak baik pihak pemerintah ataupun pihak swasta.

Kenyataanya di Kampung Al Munawar masih terdapat beberapa masyarakat yang kurang mendukung kegiatan wisata Hal ini tidak terlepas dari rasa khawatir masyarakat sekitar terhadap pengaruh buruk yang dapat masuk dan memudarkan nilai-nilai budaya yang dimiliki oleh kampung tersebut. Maka diperlukan persepsi masyarakat untuk membantu pengembangan dan warisan budaya yang dimiliki dapat disinergikan ke dalam bentuk pariwisata. Dimana persepsi merupakan kesan atau makna yang diperoleh oleh individu melalui penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu tersebut diserap atau diterima oleh panca indera, dari hasil penyerapan oleh alat-alat indera tersebut akan mendapatkan gambaran, tanggapan atau kesan didalam otak, gambaran tersebut dapat tunggal maupun jamak tergantung objek yang diamati.

Dalam hal ini Krippendorff (dalam Sharpley, 1994) mengungkapkan pendapatnya bahwa penelitian pariwisata umumnya memusatkan perhatian mereka kepada wisatawan, mulai dari kebutuhannya, perilakunya hingga motivasi wisatawan. Pernyataan tersebut didukung oleh Murphy (dalam Zhang, et al. 2006) yang mengungkapkan bahwa banyak penelitian telah dilakukan terhadap kenyamanan wisatawan sedangkan persepsi masyarakat lokal dan sikap mereka terhadap industri pariwisata tidak diutamakan. Hal ini ditunjukkan bahwa psikologi dan sosiologi pariwisata telah memusatkan perhatian kepada pandangan dan perilaku wisatawan saja (Krippendorff, 1987; Zhang, et al. 2006).

Sebab persepsi masyarakat terhadap perkembangan pariwisata merupakan bentuk interpretasi mereka terhadap suatu aktivitas pariwisata yang terjadi di sekitarnya. Dimana ketika aktivitas tersebut cenderung memberikan lebih banyak dampak positif terhadap masyarakat sekitarnya, maka masyarakat akan memberikan timbal balik berupa dukungan terhadap keberlangsungan aktivitas pariwisata tersebut. Namun, apabila aktivitas tersebut lebih dominan memberikan dampak negatif yang dirasakan masyarakat, maka cenderung membentuk persepsi sebaliknya dan dapat diwujudkan ke dalam sikap antipati bahkan apatis ketika mereka merasa dirugikan oleh aktivitas pariwisata yang ada di sekitarnya.

Pengertian Persepsi sendiri menurut Jalaludin (1998) adalah suatu pengalaman mengenai kejadian, obyek, hubungan-hubungan yang didapat dengan menarik kesimpulan dari informasi dan menguraikan pesan. Sedangkan menurut Gibson, Ivancevich dan Donely (1994) definisi persepsi merupakan alur dari

metode yang memberikan makna terhadap lingkungan oleh seorang individu. Maka dapat disimpulkan masyarakat dapat memiliki persepsi yang berbeda akan sebuah kejadian atau informasi yang mereka dapatkan sesuai dengan apa yang dirasakannya. Tentunya persepsi ini diperlukan untuk mengoptimalkan suatu objek wisata agar berdampak positif dan memberikan manfaat.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Syah (2016) dengan judul Persepsi Masyarakat Tentang Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Di Danau Napabale Dan Danau Motonuno. Peneliti mengidentifikasi 6 konsep *community based tourism* (CBT) yaitu dimensi ekonomi, sosial, budaya, lingkungan, politik dan fasilitas pendukung sebagai indikator penelitian dimana dalam melihat keterlibatan masyarakat konsep pariwisata yang akan dikembangkan adalah pariwisata budaya.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nafila, Oktaniza (2013) dengan judul Peran Komunitas Kreatif dalam Pengembangan Pariwisata Budaya di Situs Megalitikum Gunung Padang. Peneliti mengidentifikasi 4 elemen pariwisata budaya yaitu pariwisata, penggunaan aset pusaka budaya, konsumsi produk dan pengalaman serta wisatawan dimana menunjukkan bahwa komunitas kreatif memiliki peran dalam pengembangan pariwisata budaya.

Dikenalnya Indonesia dengan keberagaman pariwisata dan budaya yang dimilikiny maka dilihat dari aspek budaya industri pariwisata secara tidak langsung berkontribusi penting dalam perkembangan budaya Indonesia. Hal ini dikarenakan melalui obyek wisata yang ditawarkan dapat memperkenalkan berbagai jenis budaya yang dimiliki suatu daerah kepada wisatawan yang berkunjung seperti

adat istiadat, kesenian tradisional, dan upacara-upacara keagamaan. Melalui interaksi yang dilakukan oleh wisatawan di tengah industri pariwisata yang berkembang memberikan pemahaman dan pengertian antar setiap budaya.

Maka dari itu pariwisata dapat menjadi salah satu bidang potensial dalam pengembangan suatu daerah. Hal ini disebabkan pariwisata dianggap dapat memberikan suatu dampak yang positif yang dapat dirasakan adalah pariwisata bertindak sebagai faktor penggerak dalam perkembangan ekonomi dan kesejahteraan. Tentunya suatu daerah yang mempunyai kapasitas pariwisata yang baik dapat menimbulkan kegiatan ekonomi masyarakat sekitar.

Industri pariwisata juga memberikan manfaat terhadap banyak sektor usaha dimana di masa sekarang banyak yang menjadikan industri pariwisata sebagai sumber penghasilan. Hal ini dikarenakan dengan beraneka ragam obyek wisata yang dimiliki oleh suatu daerah maka akan menimbulkan keinginan wisatawan untuk berkunjung yang mengakibatkan semakin besar pendapatan yang diperoleh oleh daerah tersebut. Dengan demikian kesejahteraan masyarakat setempat juga akan meningkat sendirinya. Sesuai dengan pernyataan Bapak Prof. Candra Fajri Ananda sebagai Staf Khusus Menteri Keuangan Republik Indonesia bahwa Salah satu sektor unggulan yang berpartisipasi besar terhadap perekonomian adalah sektor pariwisata. Hal ini dikarenakan pariwisata sendiri merupakan sektor barang dan jasa yang berkelanjutan dan menyentuh setiap lapisan masyarakat. Sektor pariwisata dinilai mempunyai kontribusi yang cukup besar dalam pemasukan devisa negara termasuk memberikan peluang lapangan kerja (RAS, 2020).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti memilih kampung Al Munawar dikarenakan beberapa faktor yang menjadi pertimbangan yaitu karena kampung ini merupakan kampung Arab tertua di Palembang, dan memiliki kebudayaan yang masih terjaga sampai dengan sekarang. Selain itu di Kampung Al Munawar keterlibatan masyarakat sangat penting dan diperlukan terkait dengan budaya di kampung tersebut. Sebab nilai budaya yang ada dapat dilestarikan jika masyarakat mampu untuk bekerjasama dan mendukung wisata budaya yang ada. Maka hal ini dapat menjadi dasar dalam membentuk suatu konsep pariwisata budaya berbasis masyarakat di kawasan Kampung Al Munawar. Kemudian belum ditemukannya penelitian yang membahas terkait persepsi masyarakat setempat sehingga penelitian ini menekankan pada persepsi masyarakat di kampung Al Munawar.

Oleh karena itu untuk fokus dari permasalahan penelitian ini adalah bagaimana Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Pariwisata Budaya Berbasis Masyarakat di Kampung Al Munawar Palembang.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu persepsi masyarakat terhadap pengembangan pariwisata budaya berbasis masyarakat dengan lokus yaitu di Kampung Al Munawar Palembang.

C. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka rumusan masalah yang terdapat adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penyerapan masyarakat terhadap pengembangan pariwisata budaya berbasis masyarakat di Kampung Al Munawar Palembang?
2. Bagaimana pemahaman masyarakat terhadap pengembangan pariwisata budaya berbasis masyarakat di Kampung Al Munawar Palembang?
3. Bagaimana evaluasi masyarakat terhadap pengembangan pariwisata budaya berbasis masyarakat di Kampung Al Munawar Palembang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan dilaksanakannya penelitian ini yaitu :

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengungkap bahwa persepsi masyarakat berperan dalam pengembangan pariwisata budaya berbasis masyarakat di Kampung Al Munawar Palembang. Selain itu persepsi masyarakat merupakan suatu upaya untuk terus memperkenalkan, melestarikan, dan mempertahankan budaya yang ada di kampung tersebut.

2. Tujuan khusus

Berikut tujuan khusus dari penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui dan memahami persepsi masyarakat dalam aspek penyerapan terhadap pengembangan pariwisata budaya berbasis masyarakat di Kampung Al Munawar Palembang.
2. Untuk mengetahui dan memahami persepsi masyarakat dalam aspek pemahaman terhadap pengembangan pariwisata budaya berbasis masyarakat di Kampung Al Munawar Palembang.
3. Untuk mengetahui dan memahami persepsi masyarakat dalam aspek evaluasi terhadap pengembangan pariwisata budaya berbasis masyarakat di Kampung Al Munawar Palembang.

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini peneliti mengalami keterbatasan penelitian dalam melakukan observasi langsung dikarenakan situasi pandemi Covid19 sehingga kunjungan dibatasi, dan teori-teori yang digunakan pada penelitian masih menggunakan beberapa teori lama yang mendukung dalam penelitian. Serta peneliti juga telah membatasi penelitian hanya berdasarkan ruang lingkup mengenai Persepsi Masyarakat terhadap pariwisata budaya berbasis masyarakat di Kampung Al Munawar Palembang.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Untuk Pemerintah

Hasil penelitian dapat menjadi masukan, dan dapat digunakan oleh pemerintah Kota Palembang sebagai bahan pertimbangan pembuatan

kebijakan pembangunan terkait dengan pengembangan pariwisata berbasis budaya.

2. Manfaat Untuk Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat dalam pelestarian warisan budaya yang erat kaitanya dengan pengembangan pariwisata, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Serta sebagai referensi dalam memberikan solusi untuk mengatasi masalah yang berkaitan dengan pengembangan pariwisata budaya berbasis masyarakat di Kampung Al Munawar.

3. Manfaat Untuk Pembaca

Dengan data dan informasi yang diperoleh dari penelitian ini dapat menjadi salah satu sambungan pemikiran dan referensi untuk peneliti lainnya dalam mengkaji, meneliti dan menganalisis masalah penelitian yang sejenis.